

**Ikan lele dumbo (Clarias gariepinus)
Bagian 5 : Produksi kelas pembesaran di kolam**

Daftar isi

Prakata.....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Persyaratan produksi.....	2
5 Cara pengukuran dan pemeriksaan	4

Prakata

Standar ini dirumuskan oleh Panitia Teknik Perumusan SNI Bidang Pembudidayaan Perikanan. Panitia teknik ini beranggotakan wakil dari instansi teknis, produsen, konsumen, perguruan tinggi, cendekawan, dan laboratorium penguji yang berkaitan dengan substansi standar ini.

Mengingat produk lele dumbo banyak diperdagangkan dan instansi yang memerlukan informasi mengenai mutu lele dumbo, maka standar ini dirumuskan. Selain itu, standar ini dirumuskan dengan maksud untuk dapat dipergunakan oleh petani lele dumbo, pengusaha budidaya lele dumbo, dan instansi yang berkepentingan dengan lele dumbo, selain sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*) dan pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi

Adapun penyusunannya menggunakan acuan dari:

- a) Data dan Informasi teknis dari pihak dan instansi terkait, yaitu Badan Riset Kelautan dan Perikanan, Perguruan Tinggi dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.
- b) Hasil penelitian dan perekayasa produksi ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) kelas pembesaran oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

Standar ini dirapat konsensuskan tanggal 20 dan 21 Pebruari 2002 di Bogor, dihadiri oleh seluruh pihak yang berkaitan dengan materi dan substansinya.

Ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) – Bagian 5: Produksi kelas pembesaran di kolam

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan hal-hal yang meliputi definisi, istilah dan persyaratan produksi serta cara pengukuran dan pemeriksaan untuk ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) kelas pembesaran di kolam.

2 Acuan normatif

SNI 01-6484.4-2000, *Produksi benih ikan lele dumbo (Clarias gariepinus x. C. fuscus) kelas benih segar*.

SNI 01-4087-1996, *Pakan buatan untuk ikan lele*.

3 Istilah dan definisi

3.1

produksi ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) kelas pembesaran di kolam

suatu rangkaian kegiatan pra-produksi, proses produksi dan pemanenan untuk menghasilkan ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) kelas pembesaran di kolam

3.2

kolam

wadah budidaya ikan yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mampu menampung air dengan dasar kolam berada di bawah permukaan rata-rata tanah dan dapat digunakan sebagai tempat pemeliharaan ikan

3.3

pra-produksi

persyaratan yang harus dipenuhi dalam memproduksi ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) kelas pembesaran di kolam meliputi lokasi dan sarana (wadah, benih, bahan dan peralatan)

3.4

proses produksi

rangkaiian kegiatan dalam memproduksi ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) kelas pembesaran di kolam

3.5

kelas pembesaran

fase pemeliharaan ikan lele dumbo kelas benih sebar untuk menghasilkan ukuran konsumsi

3.6

pemanenan

rangkaiian kegiatan pemungutan hasil produksi ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) kelas pembesaran di kolam

3.7

benih sebar

benih yang dihasilkan dari hasil pemijahan induk kelas dasar dan atau kelas pokok

3.8**Induk penjenis (*Great Grand Parent Stock*, GGPS)**

Induk ikan yang dihasilkan oleh dan di bawah pengawasan penyelenggara pemulia

3.9**Induk dasar (*Grand Parent Stock*, GPS)**

Induk ikan keturunan pertama dari Induk penjenis yang memenuhi standar mutu kelas Induk dasar

3.10**Induk pokok (*Parent Stock*, PS)**

Induk ikan keturunan pertama dari induk dasar atau induk penjenis yang memenuhi standar mutu kelas induk pokok

3.11**sintasan**

adalah persentase jumlah ikan yang hidup pada saat panen dibandingkan dengan jumlah ikan pada saat penebaran

4 Persyaratan produksi**4.1 Pra produksi****4.1.1 Lokasi kolam**

- a) Lahan : bebas banjir dan bebas pengaruh pencemaran serta sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).
- b) Tanah dasar : tanah yang stabil, memiliki tekstur lempung (50% - 60%), pasir lebih kecil dari 20% dan sisanya bahan organik.
- c) Keasaman (pH) tanah: 3,5 - 8,5.
- d) Sumber air : tersedia sepanjang tahun, memenuhi persyaratan baku mutu budidaya dan sanitasi.

4.1.2 Wadah

- a) Konstruksi kolam : Tanah atau tembok dengan pematang yang kuat dan mampu menampung air.
- b) Luas : minimal 100 m².
- c) Kedalaman air : 0,75 m - 1,5 m.
- d) Kondisi wadah : dapat dikeringkan.

4.1.3 Benih

Benih yang digunakan adalah: benih ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) kelas benih sebar sesuai dengan SNI 01-6484.4-2000.

4.1.4 Bahan

- a) Pakan: pakan buatan ikan lele sesuai dengan SNI 01-4087-1996.
- b) Pupuk: organik dan atau anorganik.
- c) Bahan kimia dan obat-obatan: desinfektan.

4.1.5 Peralatan

- Pengukur kualitas air: pH tester, termometer, DO meter, piring sechi.
- Peralatan perikanan: hapa/waring, ember, cangkul, serok, alat timbang.

4.2 Proses produksi

- Kualitas air: lihat Tabel 1.

Tabel 1. Kisaran optimum kualitas air

Parameter	Satuan	Kisaran optimum
Suhu	°C	25 – 30
Nilai pH		6,5 - 8,5
Oksigen Terlarut	mg/l	> 4
Amoniak (NH ₃)	mg/l	< 0,01
Kecerahan	cm	25 – 50

- Padat tebar benih: lihat Tabel 2.
- Ukuran benih: lihat Tabel 2.
- Waktu pemeliharaan: lihat Tabel 2.
- Penggunaan bahan:
 - Pakan: dosis dan frekuensi pemberian lihat Tabel 2.
 - Obat-obatan dan bahan kimia: kalium permanganat 1 mg/l - 3 mg/l, formalin dengan dosis 15 ml/m³ – 25 ml/m³, garam dosis 500 mg/l - 1000 mg/l dengan cara perendaman selama 12 jam - 24 jam dan diaerasi.
 - Pupuk: organik dengan dosis 250 g/m² - 500 g/m².
anorganik dengan dosis urea 10/m² – 20 g/m² ; TSP 5/m² – 10 g/m².
 - Kapur tohor: dengan dosis 50 g/m² - 100 g/m².

4.3 Pemanenan

Sintasan produksi: lihat Tabel 2.

Tabel 2 Proses produksi ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) kelas pembesaran di kolam

No	Penebaran		Pemberian Pakan		Waktu Pemeliharaan (hari)	Pemanenan		
	Kepadatan (ekor/m ²)	Ukuran (cm)	Dosis (% bobot biomas)	Frekuensi (kali/hari)		Sintasan (%)	Bobot (gram)	Panjang Standar (cm)
1	25 – 35	5 - 8	4 - 5	2 - 3	21 - 30	70 - 80	8 – 10	10 - 12
2	10 – 15	10 – 12	3 - 4	2 – 3	60 - 75	80 - 90	100-150	25 - 30

5 Cara pengukuran dan pemeriksaan

5.1 Cara menentukan umur

Cara menentukan umur dihitung sejak telur menetas.

5.2 Cara mengukur panjang standar

Cara mengukur panjang standar dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai dengan pangkal ekor dengan menggunakan penggaris atau jangka sorong dan dinyatakan dalam satuan cm.

5.3 Cara mengukur bobot tubuh

Cara mengukur bobot tubuh dilakukan dengan menggunakan timbangan yang dinyatakan dalam gram (g) dan atau kilogram (kg).

5.4 Cara mengukur suhu

Cara mengukur suhu air dilakukan dengan menggunakan termometer yang dinyatakan dalam satuan °C. Pengukuran suhu air dilakukan di permukaan air dan dasar wadah. Pengukuran dilakukan dengan frekuensi dua kali yaitu pagi dan sore hari.

5.5 Cara mengukur oksigen terlarut

Cara mengukur oksigen terlarut dengan menggunakan DO meter, pengukuran oksigen air dilakukan di permukaan air dan dasar wadah, pengukuran dilakukan dengan frekuensi dua kali yaitu pagi dan sore hari.

5.6 Cara mengukur pH air

Cara mengukur pH air dilakukan dengan menggunakan pH tester.

5.7 Cara mengukur kecerahan air

Cara mengukur kecerahan air dilakukan dengan menggunakan piring sechi, yang dimasukan kedalam wadah, ukuran kecerahan dengan mengukur jarak antara permukaan air dengan batas piringan yang tampak jelas dalam satuan cm.

5.8 Cara menentukan jumlah pakan

Cara menentukan jumlah pakan dilakukan dengan menghitung bobot rata-rata ikan (minimal dari 30 ekor ikan *sample*) dikalikan dengan jumlah populasi ikan yang ditebar dikalikan dengan persentase tingkat pemberian pakan yang telah ditetapkan dalam satuan gram atau kilogram.

5.9 Cara menentukan jumlah pupuk

Cara menentukan jumlah pupuk adalah dosis pupuk per meter persegi dikalikan dengan luas wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam satuan gram atau kilogram.

5.10 Cara menentukan jumlah kapur

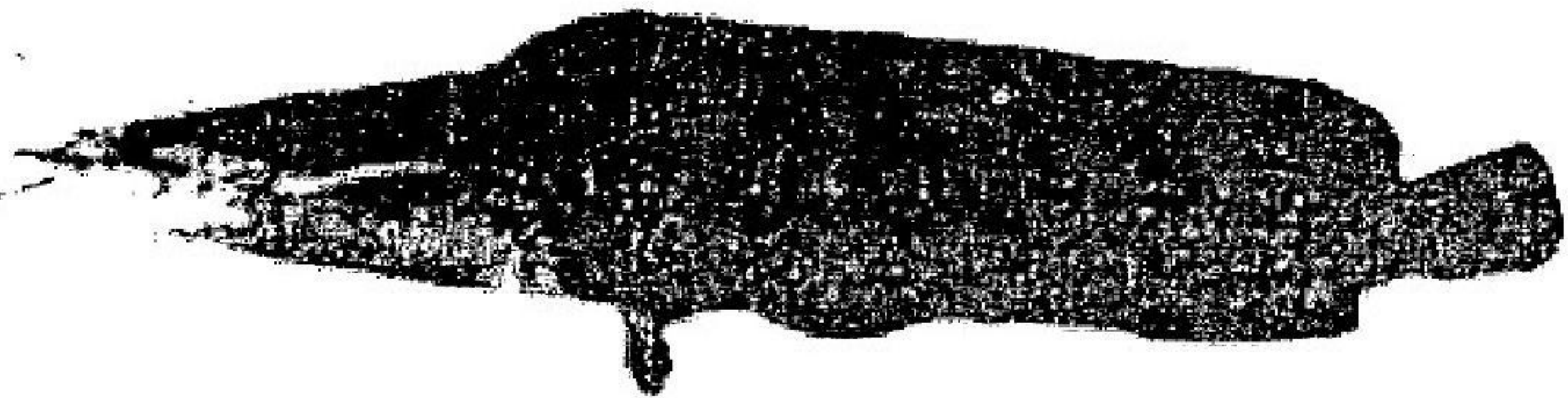
Cara menentukan jumlah kapur adalah dosis kapur per meter persegi dikalikan dengan luas wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam satuan gram atau kilogram.

5.11 Cara menentukan padat tebar benih

Cara menentukan padat tebar benih adalah perkalian antara jumlah benih yang ditebar per satuan meter persegi dikalikan dengan luas wadah pemeliharaan atau total volume air.

5.12 Cara memeriksa kesehatan

- a) Pengambilan contoh untuk pengujian kesehatan ikan dilakukan secara acak sebanyak 1% dari populasi, dengan jumlah minimal 5 ekor baik untuk pengamatan visual maupun mikroskopik.
- b) Pengamatan visual dilakukan untuk pemeriksaan adanya gejala penyakit dan kesempurnaan morfologi ikan.
- c) Pengamatan mikroskopik dilakukan untuk pemeriksaan jasad patogen (parasit, jamur, virus dan bakteri) di laboratorium.



Gambar 1 Ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*)

BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id